

## ANALISIS DAN PERANCANGAN PROSES MANAJEMEN KINERJA TI MENGUNAKAN KERANGKA KERJA COBIT 2019 DI PT INTI (PERSERO)

Agung Prabowo<sup>1</sup>, Rokhman Fauzi<sup>2</sup>, Iqbal Santosa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom, Bandung

agungp@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, rokhmanfauzi@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,

Iqbals@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan perlunya tolak ukur terhadap manajemen performa terhadap IT pada PT. INTI (Persero) yang mengacu pada MEA 01 yang ada pada COBIT 2019 Governance and Management Objectives. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk menggali informasi dan mencari data yang ada pada PT. INTI (Persero), penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kepatuhan TI perusahaan dengan cara datang ke PT. INTI (Persero).

Pembahasan penelitian ini pada proses manajemen risiko dan kontrol proyek TI dengan acuan COBIT 2019 Governance and Management Objectives serta COBIT 2019 Implementation Guide dalam proses implementasinya. Fokus dalam penelitian ini ialah manusia, proses, dan teknologi yang diperlukan agar proses dapat dikelola dengan baik oleh organisasi, serta dapat membantu dalam pelaksanaan proses dengan didukung pemanfaatan software. Pembahasan risiko hanya skala divisi TI serta penelitian ini juga dibantu dengan menggunakan software open source.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui serta memahami kondisi dalam penerapan tata kelola TI pada PT. INTI (Persero) terhadap manajemen performa yang dijalankan atau tidak. Dan untuk mengukur sejauh mana implementasi terhadap Tata Kelola TI yang telah dilakukan dengan menggunakan COBIT 2019 Governance and Management Objectives.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode konseptual dengan merujuk terhadap COBIT 2019 Implementation Guide. dalam melakukan penelitian hingga tahap implementasi Kepatuhan IT pada PT INTI (Persero), maka penulis menggunakan continual improvement task yang terdapat pada seven lifecycle phases COBIT 2019 Implementation Guide.

Dari hasil penelitian dapat diterapkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari penelitian yang dilakukan. Sehingga sistem akan lebih efisien, efektif, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya dan berkembang sesuai yang di harapkan.

**Kata Kunci:** Manajemen risiko, COBIT 2019 Governance and Management Objectives, COBIT 2019 Implementation Guide, MEA01.

---

### Abstract

*This research was conducted with the need for benchmarks of performance management of IT at PT. INTI (Persero) which refers to MEA 01 which is in COBIT 2019 Governance and Management Objectives. In this study using qualitative and quantitative research types with descriptive approaches. To dig up information and look for existing data at PT. INTI (Persero), this research was conducted to explore information related to IT compliance in the company by coming to PT. INTI (Persero).*

*The discussion of this research is on the process of risk management and control of IT projects with reference to COBIT 2019 Governance and Management Objectives and COBIT 2019 Implementation Guide in the process of*

*implementation. The focus in this research is the people, processes, and technology needed for the process to be managed well by the organization and can assist in the implementation of the process supported by the use of software.*

*Risk discussion only scales the IT division and this research is also assisted by using open source software.*

*The purpose of this research is to know and understand the conditions in the application of IT governance at PT. INTI (Persero) regarding performance management that is carried out or not. And to measure the extent of the implementation of IT Governance that has been carried out using COBIT 2019 Governance and Management Objectives.*

*The research method used is a conceptual method by referring to COBIT 2019 Implementation Guide. in conducting research up to the implementation stage of IT Compliance at PT INTI (Persero), the authors use a continuous improvement task contained in the seven lifecycle phases of the COBIT 2019 Implementation Guide.*

*From the results of the research can be applied by the company, the company will benefit from the research conducted. So that the system will be more efficient, effective, so the company can achieve its goals and develop as expected.*

**Keywords:** *risk management, COBIT 2019 Governance and Management Objectives, COBIT 2019 Implementation Guide, MEA01.*

---

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi bergerak dengan cepat dan berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi serta efektifitas dalam mengembangkan kegiatan bisnis pada perusahaan. Saat ini teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan hidup manusia. Dimana peranan TI pada setiap perusahaan berbeda-beda sesuai fungsi kebutuhannya masing-masing yang di tuntut untuk selalu meningkatkan kualitas dalam pengelolaan teknologi informasi untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Dalam aktivitas perubahan yang di jalankan perusahaan harus sejalan dengan tujuan yang di tetapkan sehingga meningkatkan value perusahaan itu sendiri.

Tata kelola teknologi informasi merupakan bagian dari implementasi Good Corporate Governance. Tujuan dari prinsip Good Corporate Governance untuk membuat data yang lebih terbuka, kredibel, dan terhitung. Dengan ini instansi besar maupun kecil sudah mulai menggunakan prinsip kerja tata kelola teknologi informasi dalam membuat standar, pengambilan keputusan yang lebih transparan, jelas, akurat, dan terorganisir. Jika tata kelola sudah di implementasikan, maka semua yang terikat pada

perusahaan harus melaksanakan pedoman dan ketentuan yang telah disusun sejalan dengan peran serta tanggung jawab yang telah ditetapkan. Pada peraturan Menteri nomor 02 tanggal 18 Februari 2013, menjelaskan bahwa setiap perusahaan harus memastikan Tata kelola teknologi informasi dengan menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam pengelolaan Teknologi Informasi (TI). Dalam pelaksanaannya tata kelola Teknologi informasi yang baik sangat diperlukan standar dengan mengacu kepada standar tata kelola TI internasional yang telah diterima secara luas dan teruji implementasinya. Standar tersebut akan memberikan framework bagi tata kelola yang efektif, efisien, dan optimal serta dapat diterapkan dalam perusahaan, dengan itu dapat mencerminkan suatu proses dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan pada penyelenggaraan tata kelola teknologi informasi. Dalam penelitian ini, dilakukan analisa kesesuaian standar perusahaan terhadap COBIT 2019 Governance and Management Objective sebagai acuan dalam menganalisis manajemen performa yang ada pada perusahaan agar dapat membantu mengevaluasi kinerja teknologi informasi dan mengelola risiko dengan tepat. Menurut (Lainhart J. W., Oliver, Andrews, Antonsson, & Babb, 2011), COBIT 2019

Implementation Guide adalah salah satu produk COBIT 2019 yang bertujuan untuk memberikan panduan kerangka kerja komprehensif dari prinsip, praktik, alat analitik dan model yang diterima secara global yang dapat membantu setiap perusahaan secara efektif mengatasi masalah bisnis penting terkait dengan tata kelola dan manajemen informasi dan teknologi. Dengan pendekatan praktik yang baik untuk menerapkan Governance of Enterprise IT (GEIT) berdasarkan siklus hidup perbaikan berkelanjutan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik perusahaan.

PT Inti (Persero) merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dibidang telekomunikasi, elektronika, informatika, kelistrikan/energi. pada tahun 2018 PT Inti (Persero) telah menggunakan COBIT 4.1 dalam Manajemen performa TI.

Untuk meningkatkan kebutuhan dalam mengolah proses tata kelola teknologi informasi terhadap manajemen performa, maka diperlukan penilaian dan pengimplementasian COBIT 2019 pada PT. INTI (Persero) yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan dalam mengelola teknologi informasi di PT. INTI (Persero).

### 1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Tata Kelola TI pada manajemen performa yang ada pada PT. Inti (Persero) terhadap standar manajemen performa yang berlaku dengan menjadikan COBIT 2019 sebagai Framework?
2. Bagaimana analisis dan desain penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi pada manajemen performa yang ada pada PT. Inti (Persero), dan kesenjangan terhadap standar manajemen kepatuhan yang berlaku dengan menjadikan COBIT 2019 sebagai Framework?
3. Bagaimana implementasi tata kelola Teknologi Informasi pada manajemen performa yang ada pada PT. Inti (Persero)?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan memahami kondisi tata kelola TI pada PT. Inti (Persero) terhadap manajemen performa
2. Menghasilkan desain penerapan Tata Kelola TI
3. Mengukur sejauh mana implementasi Tata Kelola TI telah dilakukan dengan COBIT 2019

### 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan gambaran kondisi penerapan manajemen performa di PT. INTI (Persero).
2. Memberikan rekomendasi dari penerapan manajemen performa di PT. INTI (Persero).
3. Membantu PT. Inti. Tbk untuk memenuhi standar COBIT 2019.
4. Memberikan pengetahuan serta wawasan terkait Tata Kelola TI manajemen performa pada stakeholder PT. INTI (Persero).

## 2. Metode Penelitian

Pada tugas akhir ini penulis memilih COBIT 2019 Governance and Management Objectives sebagai analisa, dikarenakan COBIT 2019 Governance and Management Objectives sebagai kerangka kerja untuk tata Kelola, manajemen informasi dan teknologi yang ditujukan untuk seluruh perusahaan. Kerangka kerja COBIT 2019 Governance and Management Objectives memiliki dua komponen utama yaitu:

- a. Tata Kelola (Governance)
 

Tata kelola digunakan sebagai arahan terhadap penentuan prioritas, pengambilan keputusan dengan melihat kinerja dan kepatuhan agar sejalan dengan kebutuhan, dan kondisi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan

b. Pengelolaan (Management)

Pengelolaan digunakan sebagai rencana dalam membangun, menjalankan, dan memantau kegiatan agar sejalan dengan arahan yang ditetapkan oleh badan tata Kelola dalam mencapai tujuan perusahaan

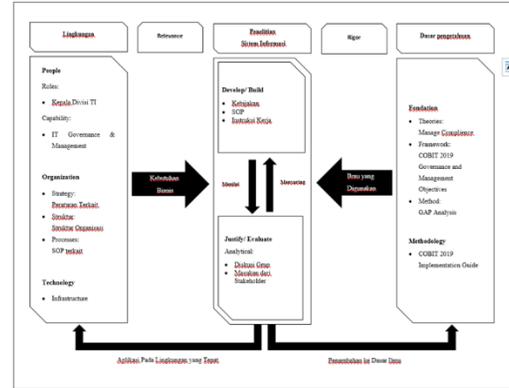
COBIT 2019 *Governance and Management Objectives* digunakan untuk mendefinisikan komponen dalam membangun dan mempertahankan sistem tata Kelola agar mempermudah perusahaan untuk melakukan evaluasi dalam membangun dan memantau proses inti agar berjalan dengan baik dan benar. (COBIT 2019 *Governance and Management Objectives*, 2019)

Pemilihan COBIT 2019 *Impelementation Guide* sebagai Panduan Implementasi dengan mengambil pendekatan dari faktor desain yang menyediakan standar lifecycle dalam pengelolaan tata Kelola TI pada perusahaan (COBIT 2019 *Implementing and Optimizing an Information and Technology Governance Solution*, 2019).

Memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu peneltian, sumber data, dan cara perolehan data [10 pts]. Apabila ada persamaan matematika, persamaannya ditulis dengan jelas dan dinomori dengan angka Arab dalam kurung pada sisi-kanan (rata kanan) halaman. Persamaan ditulis menjorok kedalam satu tab. Jika persamaan tidak memungkinkan ditulis dalam 1 kolom, penulisan dapat melintas 2 kolom dan ditulis pada bawah halaman dengan diberikan nomor sesuai urutannya.

**2.1 Konseptual Model**

Model konseptual bertujuan untuk mendefinisikan konsep yang akan dilaksanakan secara spesifik (Kanishk, Gerd, & Tatjana, 2019). Kerangka kerja dalam membangun model konseptual menggunakan paradigma design science dan behavior science (Hevner, Ram, March, & Park, 2004), Ilustrasi framework penelitian pada Gambar 2.1.



**Gambar 2.1. Model Konseptual**

**2.2 Paint Point**

Paint point digunakan sebagai titik awal dalam memicu peningkatan tata Kelola atau manajemen TI di perusahaan (GEIT) yang dikaitkan dengan masalah praktis sehari-hari yang dialami oleh organisasi atau perusahaan. Paint point juga dapat diidentifikasi melalui pemeriksaan tingkat tinggi, diagnosa, atau penilaian kemampuan dari kinerja atau sistem yang berjalan. (COBIT 5 *Pain Points and Trigger Events*, 2020) ( *A Management Guide*, 2020)

**Tabel 2.2. -1 IT Paint Point**

No	IT Pain Points
1	Belum adanya alat ukur yang pasti dalam kinerja TI
2	Belum ada dokumentasi terhadap acuan yang tepat sasaran

Pada Tabel diatas yaitu tabel 2.2 -1 Paint Point telah dijelaskan bahwa adanya masalah-masalah yang ada di perusahaan PT. INTI (Persero). Terutama pada bagian TInya Paint Point belum ada alat ukur pasti dalam kinerja TInya, serta belum ada dokumentasi sebelum-sebelumnya terhadap acuan yang tepat sasaran pada bagian Kinerja TI di perusahaan PT. INTI (Persero).

**Tabel 2.2. -2 Business Paint Point**

No	Business Pain Points
1	Tidak adanya alat ukur kinerja, sehingga perusahaan tidak dapat memastikan kinerja pegawai dan kinerja sistem yang ada pada perusahaan

Pada tabel diatas yaitu tabel 2.2 -2 Business Paint Point masalah yang ada terdapat di dalam bagian kinerja TInya, Paint Point belum terdapat adanya alat ukur tertentu untuk mengukur kinerja TI di perusahaan PT. INTI (Persero). Yang berfungsi untuk melakukan pemeriksaan secara bertahap untuk perusahaan.

**2.3 GAP analysis**

Pada bagian tahap GAP Analysis ini adalah salah satu tahapan yang penting untuk perencanaan dan tahap evaluasi, pada metode ini paling umum digunakan penanganan masalah Kinerja TI di perusahaan.

GAP Analysis ini dapat digunakan untuk mengukur Kinerja TI di perusahaan, atau dapat disebut sebagai alat evaluasi bisnis/TI, GAP ini juga dapat diartikan sebagai studi yang dibuat agar dapat mengidentifikasi perusahaan pada sistemnya apakah sudah memenuhi kebutuhannya atau belum serta sudah berjalan sesuai ketentuan perencanaan perusahaan masing-masing.

**Tabel 2.3.(a) GAP Analysis**

No	Management Practice	Target	Existing	Gap
1	MEA01.01.2. Establish a monitoring approach	3	2	Belum adanya penetapan dan pemantauan dokumentasi daftar persyaratan kinerja TI yang diperlukan.  Belum adanya penetapan dan pemantauan dokumentasi daftar persyaratan kinerja TI yang sesuai.

**Tabel 2.3.(b) GAP Analysis**

2	MEA01.02.2 Set performance and conformance targets.	3	2	Belum terdapat rencana mengkomunikasikan target terkait kesesuaian dan kinerja TI.
3	MEA01.03 Collect and process performance and conformance data.	3	3	Belum adanya peninjauan mengumpulkan dan memproses data kinerja secara teratur di perusahaan terkait kinerja TI.
4	MEA01.04 Analyze and report performance.	3	3	Belum terdapat integritas tentang pelaporan di perusahaan terkait kinerja TI.  Memproses dan menganalisis pelaporan masalah terkait kinerja TI.

**2.4 Potential Improvement**

Pada tahap ini yaitu Potential Improvement dapat ditentukan mana saja yang dapat diperbaiki, tahapan ini fungsinya menentukan proses perbaikan yang dapat diperbaiki pada divisi TI di perusahaan PT. INTI (Persero). Dalam MEA03.01 Target Improvements, berikut rekomendasi-rekomendasi yang telah dibuat dari (aspek manusia), (aspek proses), (aspek teknologi), berikut dari ketiga aspek tersebut dibagi menjadi beberapa tipe seperti di bawah ini:

- 1.) Aspek Manusia dapat dibagi menjadi empat (Peran, kewajiban/Tanggung Jawab, Skill serta penghargaan, dan yang terakhir Komunikasi).
- 2.) Aspek Proses pada proses ini ada lima aspek yaitu (kebijakan, prosedur, intruksi dalam bekerja, format dokumen, dan plan/rencana).
- 3.) Aspek Teknologi ini dibagi jadi 2 aspek yaitu (Aplikasi, dan Fitur yang ada di aplikasi)

**Tabel 2.4.(a) Potential Improvement**

No	reference to	Gap	People Aspect		Process Aspect		Technology Aspect	
			Type	Potential Improvement	Type	Potential Improvement	Type	Potential Improvement
1	MEA01.01.5	Belum adanya penetapan dan pemantauan dokumentasi daftar persyaratan kinerja TI yang diperlukan.			Record	Merencanakan untuk dilaksanakannya penetapan dan pemantauan terkait dokumentasi daftar persyaratan kinerja TI yang berlaku.		

**Tabel 2.4.(b) Potential Improvement**

No	reference to	Gap	People Aspect		Process Aspect		Technology Aspect	
			Type	Potential Improvement	Type	Potential Improvement	Type	Potential Improvement
2	MEA01.02.7	Belum adanya penetapan dan pemantauan dokumentasi daftar persyaratan kinerja TI yang terintegrasi.			Plan	Menambahkan indikator penetapan dan pemantauan dokumentasi daftar persyaratan kinerja TI yang terintegrasi.		

**Tabel 2.4.(c) Potential Improvement**

No	reference to	Gap	People Aspect		Process Aspect		Technology Aspect	
			Type	Potential Improvement	Type	Potential Improvement	Type	Potential Improvement
3	MEA01.03.2	Belum terdapat rencana mengkomunikasikan target terkait kesesuaian dan kinerja TI.			Plan	Merencanakan agenda komunikasi target terkait kesesuaian dan kinerja TI.		
4	MEA01.04.4	Belum adanya peninjauan pengumpulan dan memproses data kinerja secara teratur di perusahaan terkait kinerja TI.			Procedure	Menambahkan pembahasan peninjauan pengumpulan dan memproses data kinerja secara teratur.		

**Tabel 2.4.(d) Potential Improvement**

No	reference to	Gap	People Aspect		Process Aspect		Technology Aspect	
			Type	Potential Improvement	Type	Potential Improvement	Type	Potential Improvement
5	MEA01.05.5	Belum terdapat integrasi tentang pelaporan di perusahaan terkait kinerja TI.			Record	Membuat gambaran pembuatan template integrasi tentang pelaporan di perusahaan terkait kinerja TI.		
6	MEA01.04.6	Memproses pelaporan masalah terkait kinerja TI.			Record	Membuat template pelaporan masalah terkait kinerja TI di perusahaan.		

**2.5 Prioritise Improvements**

Pada Prioritise Improvements ini merupakan fase ke kelima pada COBIT 2019 Governance and Management Objectives agar dapat menentukan prioritas dari beberapa rekomendasi yang akan diprioritaskan, agar dapat menentukan prioritas-prioritasnya maka menggunakan matriks risiko sebagai metode penilaiannya berdasarkan ancaman yang ada pada gapnya.

**3. Hasil dan Pembahasan**

**3.1 Matriks Risiko**

Pada matriks risiko ini digunakan untuk dapat menentukan tingkat-tingkat risiko yang

terjadi tentu saja dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang memungkinkan terjadinya risiko serta dampaknya, matriks risiko yang telah digunakan pada penelitian ini adalah matriks 5x5, matriks risiko 5x5 ini sangat sesuai yang terdapat pada PT. INTI (Persero). dibawah ini adalah tabel matriks risiko dari penilaian risiko yang telah digunakan oleh perusahaan PT. INTI (Persero).

**Tabel 3.1. Matriks Risiko  
Sumber: Penilaian Risiko PT. INTI (Persero)**

RISK MATRIX SCORE		Konsekuensi				
		Tidak berat	Agak Berat	Berat	Sangat Berat	Malapetaka
		1	2	3	4	5
Kemungkinan (Likelihood)	5	5 Tinggi	10 Tinggi	15 Ekstrem	20 Ekstrem	25 Ekstrem
	4	4 Moderat	8 Tinggi	12 Tinggi	16 Ekstrem	20 Ekstrem
	3	3 Rendah	6 Moderat	9 Tinggi	12 Ekstrem	15 Ekstrem
	2	2 Rendah	4 Rendah	6 Moderat	8 Tinggi	10 Ekstrem
	1	1 Rendah	2 Rendah	3 Moderat	4 Tinggi	5 Tinggi

Pada matriks yang telah digunakan oleh perusahaan PT. INTI (Persero), seperti table diatas tidak sama sekali terkait kejadian dikali dampak pada kinerja TI PT. INTI (Persero). Tetapi lebih kepada menggunakan suatu pemetaan wilayah risiko untuk dampak yang terjadi. Maka dapat menggunakan matriks manajemen risiko yang ada pada perusahaan PT. INTI (Persero) Dari nilai yang dapat dilihat kejadian dan juga dampak dapat ditemukan atau dilihat titik temunya yang dimana bisa menentukan nilai risiko tersebut.

**3.2 Analisis Risiko**

Pada tahapan Analisis Risiko ini adalah suatu proses untuk dapat menentukan seberapa sering suatu peristiwa yang mungkin akan terjadi atau peristiwa yang sudah terjadi serta seberapa besar dampak/konsekuensi tersebut yang akan ditimbulkan pada perusahaan PT. INTI (Persero), Analisis risiko ini bertujuan untuk dapat memahami risiko yang penting ataupun tidak penting untuk dapat dikelola

oleh perusahaan secara aktif, dan menyediakan data-data agar dapat membantu menentukan suatu data yang diprioritaskan penanganan risikonya.

Fungsi dari Analisis risiko ini berfungsi agar dapat melakukan/menentukan penilaian kinerja pada divisi TI di perusahaan PT. INTI (Persero) terhadap MEA03.01 Manajemen kinerja Internal/Eksternal. Penilaian tersebut dari kinerja dan dampak yang mengikuti kriteria serta skala penilaian yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka pada analisis risiko terdapat skor akhir risiko yang mencerminkan kinerja dari risiko tersebut agar dapat segera ditangani dengan cepat.

**Tabel 3.2.(a) Analisis Risiko**

No	Assessment	Gap	Threat	Analisis Risiko	
				Kejadian	Dampak
1	MEA01.01.5	Belum adanya penetapan dan pemantauan dokumentasi daftar persyaratan kinerja TI yang diperlukan.	tidak adanya arahan dari divisi IT, atau pihak luar.	2	2
2	MEA01.02.7	Belum adanya penetapan dan pemantauan dokumentasi daftar	tidak dapat memantau keseluruhan dan secara detail	2	5

**Table 3.2.(b) Analisis Risiko**

		persyaratan kinerja TI yang sesuai.	mengenai <u>pemetaan persyaratan</u> kinerja TI.		
3	MEA01.03.2	Belum terdapat rencana mengkomunikasikan target terkait kesesuaian dan kinerja TI.	tidak ada komunikasi pada bagian divisi atau penanggung jawab kinerja TI berjalan sesuai target perusahaan.	3	4
4	MEA01.04.4	Belum adanya peninjauan mengumpulkan dan memproses data kinerja secara teratur di perusahaan terkait kinerja TI.	tidak ada peninjauan mengumpulkan serta memproses data untuk Kinerja TI yang baik untuk perusahaan.	3	5
5	MEA01.05.5	Belum terdapat integritas tentang pelaporan di perusahaan terkait kinerja <u>TI</u> .	tidak ada pelaporan mengenai kinerja TI dengan detail.	2	5

**Tabel 3.2.(c) Analisis Risiko**

6	MEA01.04.6	Memproses pelaporan masalah terkait kinerja TI.	tidak ada proses pelaporan mengenai masalah terkait kinerja TI di perusahaan.	2	5
---	------------	---	---	---	---

Pada Tabel 3.2 (a) – (c) yaitu tabel Analisis risiko dapat dilihat bahwa dampak negatif kinerja TI pada perusahaan PT. INTI (Persero), ditimbulkan karena kesenjangan TI yang terdapat pada PT. INTI (Persero), dimana sangat berdampak besar pada setiap proses kinerja TInya yang ada pada MEA03.01. Nilai tersebut dihasilkan karena adanya kesenjangan pada divisi TI dan pada tingkat kerjanya, maka agar dapat mendapatkan nilai tersebut harus menggunakan cara perkalian hasil tingkat kinerja TI dengan tingkat dampak yang telah terjadi, jadi hasil dari perkalian tersebut dapat digunakan skor dampak pada perusahaan tersebut.

### 3.3 Evaluasi Risiko

Pada bagian Evaluasi Risiko ini tujuannya agar dapat membantu suatu proses pengambilan keputusan untuk kinerja TI, berdasarkan hasil dari analisis risikonya, Evaluasi risiko ini digunakan agar dapat membandingkan antara level-level risiko yang ada di perusahaan PT. INTI (Persero) yang sudah ada dan sudah ditetapkan sebelumnya, proses ini akan menentukan risiko mana yang memerlukan tindakan untuk dilanjutkan atau diproses, dilihat dari prioritas-prioritas tindakan risiko tersebut. hasil dari evaluasi risiko menunjukkan bahwa ada beberapa yang membutuhkan penanganan lebih lanjut tentunya sesuai dengan tingkat risiko yang diterima perusahaan pada bagian divisi TI. Dibawah ini adalah table dari evaluasi risiko yang akan direkomendasikan ke Perusahaan PT. INTI (Persero).







## Referensi

- A Management Guide*. (2020). Amersfoort-NL: Van Haren Publishing, Zaltbommel.
- A. M., Sutrisno, R. S., & Lim, H. K. (2019, 10 13). *Good Corporate Governance (GCG) dan Penerapannya di Indonesia Part I*. Retrieved from ITG.ID: <https://itgid.org/good-corporate-governance-gcg-dan-penerapannya-di-indonesia-part-i/>
- A. M., Sutrisno, R. S., & Lim, H. K. (2019, 10 13). *Tata Kelola Teknologi Informasi: Cara untuk Menyelaraskan Strategi IT dan Proses Bisnis*. Retrieved from ITG.ID: <https://itgid.org/tata-kelola-teknologi-informasi-cara-untuk-menyelaraskan-strategi-it-dan-proses-bisnis/>
- Andriyani, Y., Fadillah, S. F., Hasanah, A. N., Nilakandi, Z., Amalia, R., Syafitri, I., . . . Silvanita, H. (2019, 11 19). *Pengertian Teknologi Informasi Beserta Manfaat dan Contoh Penerapan Teknologi Informasi*. Retrieved from Nesabamedia: <https://www.nesabamedia.com/pengertian-teknologi-informasi/>
- COBIT 5 Pain Points and Trigger Events*. (2020, 06 20). Retrieved from goodelearning: <https://www.goodelearning.com/downloads/it-governance/cobit-5-pain-points-trigger-events-an-interactive-guide>
- Davenport, T. H., & Short, J. E. (June, 1990). *THE NEW INDUSTRIAL ENGINEERING: INFORMATION TECHNOLOGY AND BUSINESS PROCESS REDESIGN*. Cambridge, Massachusetts,: Center for Information Systems Research.
- Hambara. (2013). PERATURAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA. *MENTERI NEGARA BADAN USAHA MILIK NEGARA* (p. 1). Jakarta: MENTERI NEGARA BADAN USAHA MILIK NEGARA.
- ISACA. (2012). *COBIT 5 Enabling Processes*. Rolling Meadow: ISACA.
- ISACA. (2012). *COBIT 5 Implementation*. Rolling Meadow: ISACA.
- K. C., G. G., & T. K. (2019, 10 30). *CityGML 3.0 Conceptional Model*. Retrieved from github: <https://github.com/opengeospatial/CityGML-3.0CM>
- K. S. (2010). *Information Technology Project Management*. Boston: Course Technology.
- Kementrian BUMN. (2013). *PERATURAN MENTERI BUMN NOMOR PER-02/MBU/2013*. Jakarta: Kementrian BUMN.
- Lainhart, J. W., Oliver, D. J., Andrews, P. G., & Antonsson, J. E. (2012). *COBIT 5 Enabling Processes*. Rolling Meadows, IL 60008 USA: ISACA.
- Lainhart, J. W., Oliver, D. J., Andrews, p. G., Antonsson, E. J., & Babb, S. A. (2011). *COBIT 5 Implementation*. USA: ISACA.
- Pentingnya Implementasi COBIT bagi IT Perusahaan*. (2019, 10 03). Retrieved from itgid.org: <https://itgid.org/cobit-5-adalah/>
- Sutrisno, S.T, R. S., MM, CLA , A. M., & Lim , CISA, CISM, CISSP, H. K. (2019, 12 1). *Tata Kelola Teknologi Informasi: Cara untuk Menyelaraskan Strategi IT dan Proses Bisnis*. Retrieved from ITG.ID: <https://itgid.org/tata-kelola-teknologi-informasi-cara-untuk-menyelaraskan-strategi-it-dan-proses-bisnis/>
- V. V., Thong, J. Y., & X. X. (2012). Forthcoming in MIS Quarterly. *CONSUMER ACCEPTANCE AND USE OF INFORMATION TECHNOLOGY: EXTENDING THE UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY*, 157-158.